

**PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM Mendukung PERTUMBUHAN
EKONOMI WILAYAH Di KABUPATEN KAIMANA PAPUA BARAT**
(*INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT IN SUPPORTING REGIONAL ECONOMIC GROWTH IN
KAIMANA REGENCY WEST PAPUA*)

Gracia Dewi Datu Menga^[1], Mohammad Reza^[2], Ardiyanto Maksimilianus Gai^[3]

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email : graciamenga160799@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Kaimana merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat, secara administrasi terdiri atas 7 wilayah Distrik dengan jumlah Kampung sebanyak 87. Infrastruktur di kabupaten Kaimana sangatlah masih terbilang kurang, karena belum meratanya pembangunan sarana dan prasarana serta jalan menuju beberapa distrik dan kampung yang ada.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana Pengembangan Infrastruktur Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Kaimana, Papua Barat. Didalam pengembangan infrastruktur wilayah dilokasi penelitian dilakukan tahapan analisa yakni analisa Pertumbuhan ekonomi, LQ, Shift Share, Growth-Share, Analisa OLS (Ordinary Least Square), dan Analisa SWOT digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan ekonomi wilayah, pengaruh dari infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dan strategi yang perlu di tingkatkan dalam mengembangkan infrastruktur.

Hasil analisa menunjukkan sektor unggulan di Kabupaten Kaimana ialah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta pendukung yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan sektor unggulan ialah infrastruktur pelabuhan, jalan, dan air bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana, Strategi utama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan Pembangunan Infrastruktur berupa jalan, air bersih dan pelabuhan khusus sektor unggulan diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Kaimana. Dan Pengembangan infrastruktur yang mampu melayani kebutuhan *supply* barang di Kabupaten Kaimana dan sekitarnya

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract : Kaimana Regency is one of the regencies in West Papua Province, administratively it consists of 7 districts with a total of 87 villages. Infrastructure in Kaimana Regency is still quite lacking, because the development of facilities and infrastructure and roads to several districts and villages are not evenly distributed.

In this study aims to determine how Infrastructure Development in Supporting Regional Economic Growth in Kaimana Regency, West Papua. In the development of regional infrastructure at the research location, analysis stages are carried out, namely the analysis of economic growth, LQ, Shift Share, Growth-Share, OLS (Ordinary Least Square) analysis, and SWOT analysis are used to determine the level of regional economic development, the

influence of infrastructure on regional economic growth and strategies that need to be improved in developing infrastructure.

The results of the analysis show that the leading sectors in Kaimana Regency are the agriculture, forestry, and fisheries sectors as well as supporters who have a significant influence in improving the leading sector are port infrastructure, roads, and clean water has a significant influence on economic growth in Kaimana Regency, the main strategy that needs to be done is to increase infrastructure development in the form of roads, clean water and sector-specific ports superior needed to increase regional economic growth in Kaimana Regency. And the development of infrastructure that is able to serve the needs of *supply* of goods in Kaimana Regency and its surroundings.

Keywords: *Development Strategy, Infrastructure, Economic Growth*

A. PENDAHULUAN

Papua Barat merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Papua, jika dilihat dari permasalahan infrastruktur Papua Barat masih masuk dalam kategori ketersediaan infrastruktur dan pemanfaatan sumber daya alam yang kurang. Oleh karena itu, Pemerintah Papua Barat menargetkan cadangan gas yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan listrik berbasis gas, mengingat Papua Barat memiliki sumber daya alam gas terbesar di Indonesia. Dengan adanya pembangunan serta pengembangan infrastruktur yang semakin meningkat dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Papua Barat, sehingga tidak terjadinya kesenjangan ekonomi dan social di kalangan masyarakat dan juga dapat meningkatkan pendapatan anggaran daerah (PAD) Provinsi Papua Barat.

Perkembangan ekonomi di Kabupaten Kaimana Jika dilihat berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kaimana pada tahun 2020 menurun. Yang disebabkan karena pemasukan barang baik dari laut maupun udara terhambat sehingga kebutuhan masyarakat sulit terpenuhi dan harga barang-barang utamanya yang tidak diproduksi sendiri oleh Kabupaten Kaimana menjadi mahal. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 jauh lebih rendah bahkan negatif bila dibandingkan dengan nilai pertumbuhan yang tercatat pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan produksi yang curam pada perekonomian Kabupaten Kaimana di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Meskipun laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana sudah mengalami perlambatan, namun laju pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2020 turun mencapai -2,31 persen.

Lokasi Penelitian dilakukan di Kabupaten Kaimana, dengan melihat tingkat perkembangan ekonomi serta infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur di Kabupaten Kaimana sangatlah masih terbelang kurang, karena belum meratanya pembangunan sarana dan prasarana serta jalan

menuju beberapa distrik/kecamatan dan kampung yang ada. Kampung Tanusan, Distrik Arguni Bawah, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat. merupakan salah satu dari 15 kampung yang ada di Distrik Arguni Bawah, yang sekaligus sebagai pusat/ibukota Distrik. Sebagai pusat distrik/kecamatan, kampung ini dapat dikatakan amat terbatas hal ini disebabkan oleh kurangnya akan pembangunan infrastruktur. Selain itu, akses menuju ke kampung ini hanya dapat menggunakan jalur perairan laut dengan jarak tempuh 100 km dari Kaimana.

Keterbatasan infrastruktur menyebabkan perusahaan-perusahaan yang sudah ada tidak akan terdorong melakukan ekspansi dari investor dan investor baru juga tidak tertarik melakukan investasi yang selanjutnya akan memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mana mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kondisi ruas jalan yang buruk akan menghambat lalu lintas perekonomian suatu daerah yang mana berimbas pada kelancaran akses perekonomian suatu masyarakat, yang mengakibatkan mobilitas antara daerah dan distribusi barang menjadi sulit. (Paulus dalam Dwi Rayana Siregar dan Ahmad Albar Tanjung,2019).

B. METODE PENELITIAN

Metode Analisa yang digunakan untuk mengetahui pengembangan infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Kaimana, Papua Barat analisis yang digunakan akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Metode Analisa Tingkat Perkembangan Ekonomi Wilayah

Perhitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), dengan didasarkan pada nilai PDRB menurut lapangan usaha, dengan tahun dasar 2015 dan tahun akhir 2020. Laju pertumbuhan menurut BPS (2011) dirumuskan sebagai berikut.

$$LPE = \frac{PDRBn - PDRB(n-1)}{PDRB(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

PDRBn = Produk Domestik Regional Bruto Pada Tahun

PDRBn-1 = Produk Domestik Regional Bruto Pada Tahun sebelumnya (n-1)

Dalam analisis penentuan sektor basis perekonomian wilayah, Teknik LQ ditempuh dengan cara membandingkan antara peranan relatif sektor atau subsektor wilayah (PDRB Sektoral) terhadap nilai tambah total wilayah (PDRB) dengan peranan relatif sektor atau subsektor yang sama pada wilayah yang lebih luas, misalnya tingkat nasional dengan nilai tambah nasional (PDB). (Menurut Lutfi Muta'ali, 2015) Adapun rumus Location Qoutient (LQ) adalah sebagai berikut :

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/RV_{ij}}{X_i/RV_j} \text{ atau } LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_i}{RV_j/RV}$$

Keterangan : (misalnya analisis LQ di tingkat kabupaten)

LQ_{ij} = Indeks/koefisien Location Qoutient sektor i di kabupaten/kota j

X_{ij} = PDRB sektor i di kabupaten/kota j

X_i = PDRB sektor i di provinsi (acuan)

RV_j = Total PDRB kabupaten/kota j

RV = Total PDRB Provinsi

Adapun metode growth untuk melihat tingkat pertumbuhan produktivitas dari tahun ke tahun. Metode Growth yang dilakukan untuk menentukan tingkat pertumbuhan produktifitas hasil dari produksi pertanian, perikanan dari tahun ke tahun. Sedangkan Share yaitu membantu Mengkarakteristikan struktur ekonomi berbagai aspek wilayah. Adapun rumus dari metode Growth untuk melihat tingkat pertumbuhan produktivitas dari tahun ke tahun sebagai berikut :

$$\text{Growth} = [T_n - (T_n-1)/T_n-1] \times 100\%$$

Dengan:

T_n = jumlah produksi tahun ke-n

T_n-1 = jumlah produksi tahun ke-(n-1)

Hasil rata-rata diatas kemudian dijumlah ke bawah sesuai dengan jumlah data dan hasilnya dijadikan standar bagi rata-rata produksi lain. Tanda positif (+) dinyatakan bahwa produksi tersebut berpotensi dan tanda (-) dianggap bahwa produksi tersebut kurang berpotensi. Share/pangsa membantu mengkarakteristikan struktur ekonomi berbagai wilayah, dengan rumus :

$$\text{Share} = [NP1/NP2] \times 100\%$$

Dengan:

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n.

2. Metode Analisa Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ekonomi Wilayah

Metode analisis yang digunakan analisis spasial Ordinary Least Square, untuk mengetahui pengaruh infrastruktur dalam peningkatan ekonomi di Kabupaten Kaimana. OLS (Ordinary Least Square) Metode Ordinary Least Square merupakan salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Metode Ordinary Least Square akan menghasilkan estimasi yang terbaik dibanding dengan metode lain jika semua asumsi klasik terpenuhi. Sebaliknya, jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menghasilkan estimator yang jelek. Analisis data dilakukan dengan bantuan Ordinary Least Square (OLS). (Widarjono (2007:251)) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + v_nX_n$$

$$(PDRB = \beta_0 + \beta_1Jalan + \beta_2Listrik + \beta_3Jembatan + \beta_5Air \text{ bersih} + \beta_6 \text{Telepon} + U)$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2 = Variabel independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

B = Koefisien regresi

3. Metode Analisa SWOT

Menurut Robert Symbolon, (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masaiah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

SWOT merupakan singkatan dari strengths (kekuatan-kekuatan), weaknesses (kelemahan-kelemahan), opportunities (peluang-peluang) dan threats (ancaman-ancaman). Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- Kekuatan (strengths) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan (Luthfi, 2015, p. 297)
- Kelemahan (weaknesses) Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan (Luthfi, 2015, p. 297)
- Peluang (opportunities) Peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (Luthfi, 2015, p. 297)
- Ancaman (threats) Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (Luthfi, 2015, p. 297)

Matrik SWOT matrik yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. (Luthfi, 2015)

Tabel 1. Matriks SWOT

Eksternal Internal	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan(Weakness)
Peluang (Opportunity)	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (Threats)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Perencanaan Ekonomi Wilayah

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi, yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan regional riil dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian menjadi salah satu faktor bertumbuh dan berkembangnya suatu wilayah sehingga kenaikan dan penurunan hasil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tiap tahun nya menjadi faktor yang signifikan dalam perkembangan wilayah, pada Kabupaten Kaimana sendiri sektor PDRB yang memberikan kontribusi tertinggi dalam meningkatkan ekonomi di Kabupaten Kaimana ialah sektor pertanian, perikanan dan kehutanan yang memiliki nilai sebesar 500.450,10 juta rupiah pada tahun 2020, hal ini menjadikan Kabupaten Kaimana memiliki nilai ekonomi yang bertumbuh pada sektor tersebut.



Diagram Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Kaimana

Sumber : PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2020 dan Analisa 2021

Dari Hasil diatas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana dari tahun-tahun berubah dengan nilai tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 0,02%, tahun 2017 sebesar 0,06%, tahun 2018 sebesar 0,06%, tahun 2019 sebesar 0,05%, tahun 2020 sebesar -0,04%, Dan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2017 dan 2018 dengan mencapai nilai sebesar 0,06% dan tingkat pertumbuhan ekonomi paling rendah pada tahun 2020 dengan mencapai nilai sebesar -0,04%, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 Kabupaten Kaimana terkena dampak covid-19 yang menyebabkan akses infrastruktur untuk datang ke Kabupaten Kaimana di tutup sehingga menyebabkan perekonomian kabupaten kaimana menjadi menurun pada tahun 2020.

Setelah dilakukannya analisa tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana yang menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, selanjutnya dilakukan analisa LQ, Shift-Share dan Growth share untuk mengetahui sektor unggulan dari sektor PDRB yang ada di Kabupaten Kaimana, untuk mengetahui sektor unggulan, hal utama yang harus dilakukan yaitu mengetahui sektor basis dan sektor non basis dari sektor-sektor PDRB ADHK yang sudah dianalisa menggunakan metode LQ

Tabel 2. Hasil Analisa LQ PDRB Kabupaten Kaimana

Sektor PDRB	Location Qoutient						Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,695	2,995	2,835	2,918	2,961	2,884	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,049	0,054	0,058	0,060	0,065	0,062	Non Basis
Industri Pengolahan	0,200	0,204	0,198	0,191	0,195	0,190	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1,606	1,724	1,725	1,729	1,683	1,656	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,483	0,495	0,470	0,460	0,444	0,440	Non Basis
Konstruksi	1,403	1,431	1,393	1,406	1,330	1,419	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,645	1,650	1,593	1,581	1,549	1,570	Basis
Transportasi dan Pergudangan	2,027	2,061	1,991	1,968	1,846	1,908	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,282	1,326	1,308	1,346	1,360	1,300	Basis
Informasi dan Komunikasi	1,049	1,042	1,006	1,001	0,945	0,936	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,986	1,036	1,010	1,011	1,018	1,006	Basis
Real Estate	1,806	1,836	1,796	1,671	1,533	1,534	Basis
Jasa Perusahaan	0,726	0,755	0,738	0,742	0,745	0,734	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,583	2,501	2,441	2,396	2,271	2,170	Basis
Jasa Pendidikan	0,753	0,791	0,769	0,795	0,796	0,801	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,924	0,962	0,938	0,934	0,964	1,000	Non Basis
Jasa lainnya	15,336	1,598	1,560	1,576	1,610	1,593	Basis

Sumber : Hasil Analisa, 2021

Dilihat dari hasil perhitungan LQ yang sudah dilakukan, terdapat 10 (sepuluh) sektor basis yang mana memiliki perhitungan LQ lebih besar dari 1 (satu). sektor-sektor tersebut adalah : Sektor pertanian,kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruktursi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor jasa lainnya. Dengan memperhatikan hasil perhitungan LQ, terlihat bahwa sektor-sektor yang berpotensi menjadi

sektor unggulan di Kabupaten Kaimana yang berpotensi untuk melakukan ekspor adalah Sektor Pertanian sedangkan sektor lainnya cenderung kurang kompetitif dan mempunyai kecenderungan untuk impor dari daerah lain sehingga kurang dapat bersaing dengan wilayah sekitarnya.

Tabel 3. Hasil Analisa Shift Share PDRB Kabupaten Kaimana

Sektor PDRB	Proporsional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	PS	DS	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35.733,00	2.022,82	+	+	Pertumbuhan Pesat
Pengadaan Listrik dan Gas	111,44	1,25	+	+	Pertumbuhan Pesat
Konstruksi	-11.406,45	10.403,28	-	+	Cenderung Berpotensi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.199,94	-1.765,55	+	-	berkembang
Transportasi dan Pergudangan	-11.576,11	-2.951,42	-	-	terbelakang
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-244,23	278,48	-	+	Cenderung Berpotensi
Jasa Keuangan dan Asuransi	731,60	311,98	+	+	Pertumbuhan Pesat
Real Estate	1.852,04	-5.279,33	+	-	berkembang
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-19.430,77	-36.936,97	-	-	terbelakang
Jasa lainnya	-269,44	298,97	-	+	Cenderung Berpotensi

Sumber : Hasil Analisa, 2021

Hasil analisa shift share yang telah dilakukan didapatkan hasil sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai pertumbuhan sektoral (*proportional Shift*) dan pertumbuhan daya saing wilayah (*Differential Shift*) yang positif sehingga memiliki sektor dengan pertumbuhan sangat pesat (*rapid growth region/industry or fast growing*). Sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, serta sektor jasa lainnya memiliki nilai pertumbuhan sektoral (*proportional Shift*) negatif dan pertumbuhan daya saing wilayah (*Differential Shift*) yang positif sehingga memiliki sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat tapi berkembang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor real estate memiliki nilai pertumbuhan sektoral (*proportional Shift*) positif dan pertumbuhan daya saing wilayah (*Differential Shift*) yang negatif sehingga memiliki sektor dengan pertumbuhan terhambat namun cenderung berpotensi, dan yang terakhir ialah sektor transportasi dan pergudangan serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai pertumbuhan sektoral (*proportional Shift*) negatif dan pertumbuhan daya saing wilayah (*Differential Shift*) yang negatif sehingga memiliki sektor dengan depressed region/industry dengan daya saing lemah dan juga peranan terhadap wilayah rendah.

Selanjutnya dilakukan analisa Growth Share untuk mengetahui sektor yang bernilai tinggi dan lebih unggulan, dengan data yang ada yaitu data sektor PDRB Kabupaten Kaimana yang sudah dilakukan analisa LQ dan Shift Share, setelah di dapatkan sektor unggulan akan ditentukan infrastruktur yang mendukung perkembangan sektor unggulan, sehingga dengan adanya analisa infrastruktur yang berpengaruh diharapkan dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana.

Tabel 4. Hasil Analisa Growth Share PDRB Kabupaten Kaimana

Sektor PDRB	G	S	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	+	-	Potensial
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	Dominan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	Stagnan
Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	Stagnan
Jasa lainnya	-	-	Stagnan

Sumber : Hasil Analisa, 2022

Dari hasil analisa growth and share dapat dilihat bahwa sektor unggulan berada pada sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan karena memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang cukup tinggi (+) dan untuk sektor pengadaan listrik dan gas potensial memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang rendah (-), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) kontribusi yang cukup tinggi (+), penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa lainnya termasuk dalam sektor stagnan karena memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) dan kontribusi yang rendah (-).

2. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Kaimana

Analisa pada sasaran kedua dilakukan untuk melihat pengaruh infrastruktur terhadap sektor unggulan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Kaimana untuk dapat mengetahui infrastruktur apa saja yang berpengaruh terhadap sektor unggulan pertumbuhan ekonomi maka dalam menganalisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square), dimana dalam pengolahan data menggunakan *Eviews*. Untuk variabel dependen yaitu Y data yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Kaimana sebagai variabel pengikat dan untuk variabel independent data yang digunakan yaitu X1, X2, X3 dan seterusnya dimana terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat adalah infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, pelabuhan, dan jaringan air bersih merupakan infrastruktur pendukung sektor unggulan perikanan, selain infrastruktur perikanan terdapat juga infrastruktur yang mendukung sektor pertanian yang mana merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kaimana yaitu infrastruktur jalan, air bersih, listrik, dan telekomunikasi, hal ini dilakukan karena dari hasil analisa

sebelumnya untuk melihat perkembangan wilayah di Kabupaten Kaimana didapatkan hasil bahwa dari 9 sektor yang mempunyai peranan dalam meningkatkan ekonomi wilayah di Kabupaten Kaimana didapatkan bahwa sektor yang paling berpengaruh dan memiliki nilai lebih dari sektor-sektor lainnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Kaimana ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sehingga di lakukanlah analisa views.

Tabel 5. Hasil Analisa Regresi Berganda (OLS) Sektor Unggulan Perikanan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-60560964	44570407	-1.358771	0.1992
AIR_BERSIH	-34.23771	25.35264	-1.350459	0.2018
JALAN_ARTERI	7743.621	5703.108	1.357790	0.1995
JALAN_KOLEKTOR	2.899854	4.167087	0.695895	0.4998
JALAN_LOKAL	7056.423	23974.79	0.294327	0.7735
JARINGAN_LISTRIK	-4.924796	12.74382	-0.386446	0.7059
PELABUHAN	4613.683	1029.491	4.481519	0.0008
R-squared	0.986490	Mean dependent var		121986.3
Adjusted R-squared	0.979735	S.D. dependent var		88445.25
S.E. of regression	12590.68	Akaike info criterion		21.99661
Sum squared resid	1.90E+09	Schwarz criterion		22.34456
Log likelihood	-201.9678	Hannan-Quinn criter.		22.05550
F-statistic	146.0375	Durbin-Watson stat		1.241344
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Analisa, Eviews 2022

Tabel 6. Hasil Analisa Regresi Berganda (OLS) Sektor Unggulan Pertanian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19282185	5676314.	-3.396955	0.0053
AIR_BERSIH	-84.14736	30.90590	-2.722695	0.0185
JALAN_ARTERI	2464.691	726.9086	3.390648	0.0054
JALAN_KOLEKTOR	0.870181	0.620387	1.402642	0.1861
JALAN_LOKAL	6814.324	2761.697	2.467441	0.0296
JARINGAN_LISTRIK	2.652162	1.626338	1.630757	0.1289
TELEKOMUNIKASI	0.126191	0.103776	1.215987	0.2474
R-squared	0.989203	Mean dependent var		62869.53
Adjusted R-squared	0.983805	S.D. dependent var		17246.35
S.E. of regression	2194.773	Akaike info criterion		18.50285
Sum squared resid	57804318	Schwarz criterion		18.85081
Log likelihood	-168.7771	Hannan-Quinn criter.		18.56174
F-statistic	183.2408	Durbin-Watson stat		1.772213
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Analisa 2021

Hasil Analisa OLS menunjukkan bahwa infrastruktur yang berpengaruh terhadap sektor unggulan perikanan ialah Pelabuhan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0008 yang mana $< \alpha = 5\%$ yang berarti pelabuhan memiliki berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan, dan untuk infrastruktur yang mendukung sektor unggulan pertanian ialah air bersih, jalan arteri dan jalan lokal dengan nilai probabilitas sebesar 0.0185, 0.0054, 0.0296, yang memiliki nilai $< \alpha = 5\%$ yang berarti infrastruktur jalan arteri, jalan lokal dan memiliki berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, sedangkan infrastruktur air bersih memiliki nilai pengaruh yang negatif namun signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Kaimana.

3. Analisa Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Kaimana

sasaran ketiga dilakukan untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk mendukung perekonomian di Kabupaten Kaimana, dilakukanlah analisa SWOT untuk mengetahui strategi yang sesuai dengan perekonomian Kabupaten Kaimana, Analisa strategi pengembangan dilakukan dengan menggunakan analisa pengembangan infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah di kabupaten kaimana.

Tabel 7. Evaluasi Faktor Internal (IFE)

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor Terbobot
1	Pengembangan jaringan jalan antar distrik dan kampung	0,08	3,48	0,21
2	Mengembangkan dan meningkatkan jaringan air bersih di tiap ibu kota distrik secara bertahap	0,16	3,26	0,52
3	Mengembangkan jaringan jalan untuk mendukung konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah di Kabupaten Kaimana dan sekitarnya	0,18	3,48	0,63
4	Peningkatan kualitas infrastruktur jalan, air bersih dan pelabuhan yang mendukung peningkatan, pendapat sektor unggulan	0,22	3,22	0,71
Skor Variabel Kekuatan		0,64		2,13
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor Terbobot
1	Belum tersedianya jaringan listrik di beberapa wilayah	0,12	1,68	0,2016
2	Jaringan jalan yang masih masih didominasi dengan perkerasan non aspal/maupun jalan tanah	0,1	1,89	0,189
3	Kurangnya jalan sebagai akses penghubung kemudahan aksesibilitas.	0,08	1,42	0,1136
Skor Variabel Kelemahan		0,30		0,5042
Total analisa Internal		1,00		2,639

Sumber : Hasil Analisa, 2021

Jumlah total untuk faktor internal 2,63 berarti Kabupaten Kaimana memiliki kepercayaan diri yang cukup besar akan kemampuannya dalam meningkatkan investasi infrastrukturnya terhadap faktor-faktor internal. Hasil pembobotan untuk nilai internal diperoleh nilai untuk kekuatan adalah sebesar 2,13 sedangkan nilai akhir untuk kelemahan adalah sebesar 0,50. Kabupaten Kaimana seharusnya lebih memetingkan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dibandingkan kelemahannya. Analisa sisi eksternal dalam Menyusun strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan infrastruktur jalan dan Pelabuhan

Tabel 8. Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor Terbobot
1	pengembangan pelabuhan-pelabuhan pengumpulan lokal dan pelabuhan khusus perikanan akan terjalin hubungan antar wilayah distrik baik di dalam maupun di distrik yang berada di luar Kaimana.	0,32	3,25	1,04
2	Pengembangan pelabuhan angkutan penyebrangan	0,24	3,63	0,87
3	Masih banyak potensi alam wilayah di Kabupaten Kaimana	0,18	3,13	0,56
Skor Variabel Peluang/Kesempatan		0,74		2,47
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor Terbobot
1	Belum adanya sarana transportasi laut yang reguler dan khusus melayani public	0,16	1,75	0,28
2	Masih kurangnya pengembangan potensi alam yang belum dimanfaatkan secara optimal	0,10	1,5	0,15
Skor Variabel Ancaman		0,26		0,43
Total Analisa Eksternal		1,00		2,90

Sumber : Hasil Analisa, 2021

Jumlah total untuk faktor eksternal 2,90 berarti Kabupaten Kaimana mampu menghadapi perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Hasil pembobotan untuk faktor eksternal diperoleh nilai untuk peluang adalah sebesar 2,47 sedangkan nilai untuk ancaman adalah sebesar 0,43. Kabupaten Kaimana seharusnya lebih mementingkan untuk memanfaatkan kesempatan yang dimiliki dibandingkan ancaman yang ada.

Tabel 9. Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan jaringan jalan antar distrik dan kampung Mengembangkan dan meningkatkan jaringan air bersih di tiap ibu kota distrik secara bertahap Mengembangkan jaringan jalan untuk mendukung konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah di Kabupaten Kaimana dan sekitarnya Peningkatan kualitas infrastruktur jalan, dan pelabuhan yang mendukung peningkatan, pendapat sektor unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> Belum tersedianya jaringan listrik di beberapa wilayah. Jaringan jalan yang masih didominasi dengan perkerasan non aspal/maupun jalan tanah Kurangnya jalan sebagai akses penghubung kemudahan aksesibilitas.
EFAS	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> pengembangan pelabuhan-pelabuhan pengumpulan lokal dan pelabuhan khusus perikanan akan terjalin hubungan antar wilayah distrik baik di dalam maupun di distrik yang berada di luar Kaimana. Pengembangan pelabuhan angkutan penyebrangan Masih banyak potensi alam wilayah di Kabupaten Kaimana 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan Infrastruktur berupa jalan dan pelabuhan khusus sektor unggulan diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Kaimana. Pengembangan infrastruktur yang mampu melayani kebutuhan supply barang di Kabupaten Kaimana dan sekitarnya.. 	<ul style="list-style-type: none"> Diperlukan peningkatan jaringan listrik di Kabupaten Kaimana agar meningkatkan minat investasi swasta Diperlukan pengembangan jalan untuk meningkatkan konektivitas terhadap pelabuhan Pengembangan potensi alam untuk menarik investasi swasta sehingga dapat meningkatkan sektor unggulan.
Ancaman (Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Belum adanya sarana transportasi laut yang reguler dan khusus melayani public Masih kurangnya pengembangan potensi alam yang belum dimanfaatkan secara optimal 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas infrastruktur pelabuhan, jalan, dan air bersih guna mendukung sarana sektor unggulan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan jaringan air bersih, jalan, dan pelabuhan untuk mendukung sektor unggulan

Sumber : Hasil Analisa, 2021

Strategi utama yang perlu dilakukan adalah Pembangunan Infrastruktur berupa jalan, air bersih dan pelabuhan

khusus sektor unggulan diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Kaimana. Dan Pengembangan infrastruktur yang mampu melayani kebutuhan supply barang di Kabupaten Kaimana dan sekitarnya.

D. KESIMPULAN

Perkembangan Perekonomian Kabupaten Kaimana sendiri dilihat dari sektor PDRB yang memberikan kontribusi tertinggi ialah sektor perikanan hal ini menjadikan Kabupaten Kaimana memiliki nilai ekonomi yang bertumbuh pada sektor tersebut. Pusat perekonomian terdapat di Ibukota Kabupaten Kaimana yaitu Distrik Kaimana untuk sektor PDRB yang menjadi kontribusi tertinggi pada Kabupaten Kaimana tersebar di setiap distrik dan untuk mengunjungi distrik-distrik tersebut menggunakan akomodasi Pelabuhan, jembatan dan jalan, karena akses menuju distrik dan kampung tersebut cukup sulit sehingga dibutuhkan infrastruktur yang memadai dalam mengakomodasi perekonomian yang berada di Kabupaten Kaimana. tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana dari tahun-tahun berubah dengan nilai tingkat pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 0,02%, tahun 2017 sebesar 0,06%, tahun 2018 sebesar 0,06%, tahun 2019 sebesar 0,05%, tahun 2020 sebesar -0,04% ,Dan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2017 dan 2018 dengan mencapai nilai sebesar 0,06% dan tingkat pertumbuhan ekonomi paling rendah pada tahun dengan mencapai nilai sebesar -0,04%, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 Kabupaten Kaimana terkena dampak covid-19 yang menyebabkan akses infrastruktur untuk datang ke Kabupaten Kaimana di tutup sehingga menyebabkan perekonomian kabupaten kaimana menjadi menurun pada tahun 2020.

Dari hasil estimasi model, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kaimana dapat disimpulkan bahwa infrastruktur pelabuhan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila infrastruktur pelabuhan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat begitu juga sebaliknya. Untuk infrastruktur air bersih dan listrik memiliki hubungan yang negatif namun tidak signifikan. Sedangkan infrastruktur jalan, memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan.

Hasil analisa SWOT menunjukkan untuk strategi S-O adalah Strategi utama yang perlu dilakukan adalah Strategi utama yang perlu dilakukan adalah Pembangunan Infrastruktur berupa jalan, air bersih dan pelabuhan khusus sektor unggulan diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Kaimana. Dan Pengembangan infrastruktur

yang mampu melayani kebutuhan *supply* barang di Kabupaten Kaimana dan sekitarnya

E. REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang didapatkan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian bisa dijadikan rujukan sebagai rujukan dan referensi pembangunan infrastruktur yang memiliki peluang lebih dalam sektor unggulan ekonomi wilayah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Dengan diketahuinya infrastruktur yang berpengaruh ialah infrastruktur pelabuhan, jalan dan air bersih yang memiliki nilai signifikan maka diperlukan pengembangan dan peningkatan infrastruktur tersebut agar dapat lebih mengoptimalkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor unggulan di Kabupaten Kaimana
3. Dengan adanya peningkatan infrastruktur berpengaruh maka akan memudahkan masyarakat, pemerintah dan investor untuk bergabung sehingga kabupaten kaimana dapat lebih meningkatkan lagi perekonomian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Lestari, M. & Suhadak. (2019). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 70(1),98-105
- Jesly, Kule. (2016). *Pembangunan Infrastruktur Daerah Perbatasan (Studi Kasus di Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau)*. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 4 (3): 404-418
- Budiharsono, Sugeng. 2015. *Pengembangan Ekonomi Lokal dan Daerah untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah*. Bogor, 1-28
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Keusuma, Cut Nanda dan Suriani. 2015. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan*. Vol. 4, No. 1. Hal 1-18.
- Todaro, M.P., dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Iriyena dkk. (2019). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 49-59
- Musfira. (2019). *Identifikasi Faktor Penghambat Peningkatan Infrastruktur Dasar Di Kabupaten KaimanA*. *MEDIAN Jurnal Arsitektur dan Planologi*, 9(1), 10-17
- Prasetyo, R, B. & Firdaus, M. (2009) *Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 222-236
- Sugiarto, T. (2019). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*. *JUPE*, 7(1), 31-37
- Maqin, A. (2011). *Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat*. *Trikonomika*, 10(1), 10-18
- Atmaja, H, K. & Mahalli, K. (2015). *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga*. *Jurnal Ekonomi*, 3(4), 250-265
- Kusuma, M, K. & Muta'ali, L. (2019). *Hubungan Pembangunan Infrastruktur dan Perkembangan Ekonomi Wilayah Indonesia*, *Jurnal Bumi Indonesia*,8(3), 1-14
- Ramadhani dkk, (2018). *Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat*. *JEP*, 7(3), 295-318
- Wahyuningsi, S. (2012). *Analisis SWOT untuk Penentuan Strategi Optimalisasi Infrastruktur*. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, 10(4), 289-304
- Warsilan & Noor, A. (2015). *Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda*. *MIMBAR*, 31(2), 359-366
- Sari dkk, (2016). *Pendekatan Ekonomi Wilayah Dalam Perencanaan Pembangunan Kota Samarinda*. *Jurnal Borneo Administrator*, 12(3), 279-298
- Lamia , Liwe Brian, Michael M. Rengkung, ST, MSi& Esli D. Takumansang, ST, MT. 2107. *Ketersediaan Prasara Sarana Dalam Mendukung Kawasan Minapolitan di Kabupaten Minahasa Selatan*. *Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Grigg, N. 1988. *Infrastructure Engineering and Management*. Australia : John Wiley & Sons.
- Kodoatie, R.J. dan Sjarief, Rustam, 2005. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Andi, Yogyakarta.

BUKU

- Effendi, L., & Mulyadi. (2004). *Pengantar Akuakultur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Samsu, A.Ag., M.Pd.I., Ph.D. (2017). *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Tarigan Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta. Bumi Aksara.Hal:3
- Muta'ali, Luthfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG).